Volume. 6 No. 1 tahun 2025
Mei 2025
ISSN (online): 2722-2055
https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/
**AS-SYIFA**: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

# PEMANTAUAN JENTIK NYAMUK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DBD DI KELURAHAN SANGAJI

# *MONITORING MOSQUITO LARVAE AS AN EFFORT TO PREVENT DENGUE FEVER IN SANGAJI VILLAGE*

**Nurul Fadilah M. Saleh[1*], Nurfina Karim[2], Binti Maratus Soleha[3], Verawati Liambana[4], Della Utari Sararik[5], Riflia Gogasa[6], Nafila Rajak[7], Irhandi A.W Hasan[8], Tutik Lestari[9]**

[1-9]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
email Korespondensi: nurulfadilahmohsaleh@gmail.com

**ABSTRAK**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue, dengan vektor penular berupa nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Dalam upaya pengendalian dan pencegahan DBD, tanggung jawab tidak hanya terletak pada tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari tingkat rumah tangga hingga lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan jentik nyamuk, pembagian bubuk abate, serta edukasi mengenai DBD kepada masyarakat. Dari hasil observasi di 33 rumah, ditemukan 23 rumah tidak terdapat jentik nyamuk, sedangkan 10 rumah ditemukan jentik di tempat penampungan air seperti ember, bak mandi, dan drum. Diharapkan kegiatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengendalian penyakit dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

***Kata Kunci**:* jentik nyamuk, pencegahan, DBD

***ABSTRACT***

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus. The transmission vector is the Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes, commonly found in tropical and subtropical regions. Efforts to control and prevent DHF are not solely the responsibility of health workers but also involve all levels of society, from the household to the surrounding environment. This community-based activity aimed to conduct mosquito larvae inspections, distribute abate powder, and provide public education about DHF. Observations were carried out in 33 houses: 23 houses were found to be free of larvae, while 10 houses had mosquito larvae in water storage containers such as buckets, bathtubs, and drums. It is expected that this initiative will encourage active community participation in disease prevention and the adoption of clean and healthy living behaviors.*

***Keywords:*** *mosquito larvae, prevention, dengue fever*

.

## PENDAHULUAN

*Dengue* adalah penyakit yang ditularkan melalui nyamuk dan masih menjadi masalah kesehatan serta ancaman global hingga saat ini. Penyakit ini lebih umum terjadi di daerah beriklim tropis dan subtropis (WHO, 2024). Indonesia, sebagai negara tropis tentunya tidak dapat menghindari penyebaran penyakit *dengue* dan penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius yang dihadapi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kebanyakan orang yang terkena demam berdarah atau penyakit *dengue* tidak akan menunjukkan gejala. Namun, mengalami gejala yang paling umum adalah demam tinggi, sakit kepala, nyeri tubuh, mual dan ruam. Sebagian besar akan membaik dalam 1–2 minggu, namun beberapa orang mungkin mengalami demam berdarah parah dan memerlukan perawatan di rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Peningkatan kasus DBD seringkali dikaitkan dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Keberadaan jentik nyamuk di suatu wilayah berbanding lurus dengan tingginya populasi Aedes aegypti. Oleh karena itu, upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) secara berkala oleh masyarakat.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah, dicanangkanlah program Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik (G1R1J) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dengue. Program ini berfokus pada pengendalian vektor melalui larvasida, fogging, gerakan 3M (menutup, menguras, dan mendaur ulang), serta pemantauan jentik yang dilakukan secara berkala. Strategi ini juga didukung oleh pendekatan komunikasi perilaku melalui Communication for Behavioral Impact (COMBI) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, tanggung jawab pengendalian DBD tidak hanya berada pada tenaga kesehatan, melainkan juga melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa keberadaan jentik nyamuk, mendistribusikan bubuk abate, dan memberikan edukasi tentang DBD kepada masyarakat di Kelurahan Sangaji, khususnya di RT 10 dan RT 11. Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai jenis tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang jentik nyamuk.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siko Kelurahan Sangaji khususnya RT 10 dan RT 11 meliputi beberapa tahap sebagai berikut Pertama yaitu pertemuan dengan pihak Puskesmas Siko untuk menjelaskan terkait dengan penggunaan yang aplikasi yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan saat melakukan pemeriksaan jentik nyamuk. Setelah penjelasan selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan kesepakatan waktu pelaksanaannya dan pembagian Lokasi. Kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, dimana tim yang telah dibagi lokasi untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga yang didampingi oleh staf Puskesmas Siko langsung melakukan observasi ke tempat-tempat penampungan air dilanjutkan dengan pembagian bubuk abate dan edukasi tentang DBD. Ketiga yaitu evaluasi kegiatan, dimana setelah pelaksanaan kegiatan maka tim pengabdian masyarakat melanjutkan dengan membuat laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2024 berlangsung pada pukul 09.00 WIT – selesai tepatnya di RT 10 dan RT 11 Kelurahan Sangaji Kecamatan Ternate Utara pada 33 rumah. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk ini, secara umum berjalan efektif dan lancar. Hasil kegiatannya sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Tempat Penampungan Air yang di Observasi

| Jenis Tempat Penampungan Air | Jumlah (unit) |
|---|---|
| Bak Mandi KM/WC | 13 |
| Ember | 29 |
| Drum | 1 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis tempat penampungan air di rumah-rumah masyarakat diantaranya bak mandi baik di KM maupun WC, ember maupun drum.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Jentik Nyamuk

| Tempat Ditemukannya Jentik Nyamuk | Jumlah (unit) |
|---|---|
| Bak Mandi KM/WC | 4 |
| Ember | 6 |
| Drum | 1 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui terdapat 23 rumah yang tidak terdapat jentik nyamuk dan 10 rumah diantaranya ditemukan adanya jentik nyamuk pada tempat penampungan air seperti bak mandi, ember dan drum.

Gambar 1. Kondisi saat melakukan pemeriksaan jentik nyamuk bersama petugas puskesmas

Gambar 2. Edukasi tentang pencegahan penyakit DBD

Setelah melakukan pemeriksaan pada tempat-tempat penampungan air, maka tim melanjutkan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD baik di rumah yang ditemukan jentik nyamuk maupun tidak ditemukan jentik nyamuk dengan menggunkan media (leaflet) yang telah disediakan sebelumnya baik oleh tim Fakultas Ilmu Kesehatan maupun dari pihak Puskesmas Siko dilanjutkan dengan memberikan bubuk abate. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadikan setiap anggota rumah tangga bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan lingkungan rumahnya. Dimana membutuhkan peran aktif masyarakat yang merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit.

Untuk itu masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga lingkungannya dengan terlibat aktif sebagai juru pemantau jentik nyamuk di rumah masing-masing (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kegiatan PSN 3M Plus dapat dilakukan melalui program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) belum terlaksana dengan baik. Dibutuhkan partisipasi masyarakat yang merupakan kunci keberhasilan program ini. Selain itu, edukasi kesehatan tentang pencegahan berbagai penyakit yang bersumber dari air maupun lingkungan juga penting (Umasangaji dkk., 2025 & Lestari dkk., 2022). Masih ditemukannya jentik-jentik nyamuk di tempat penamungan air diakibatkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan masalah Kesehatan (Ardina, Purbayanti dan Sartika, 2018 & Khusnul *dkk.*, 2023). Oleh sebab itu peran petugas kesehatan, akademisi maupun Masyarakat

dalam peningkatan pemahaman dengan memberi edukasi untuk peningkatan pengetahuan sangat penting (Putri, Hidayat dan Sarabiti, 2022; Mahawan *dkkl*., 2024 & Hayana, Mauludi dan Agustin, 2023).

Meskipun ada upaya pengendalian vektor yang sudah dicanangkan, upaya pencegahan penyakit demam berdarah atau *dengue* masih berfokus pada pengendalian vektor, yang sangat memerlukan peran aktif masyarakat. Kasus penyakit ini terus meningkat di Indonesia dari waktu ke waktu (Kementerian Kesehatan RI, 2019 & Harapan dkk., 2019). Masyarakat masih belum dapat melakukan G1R1J secara mandiri dan berkelanjutan dan indikator keberhasilan masih kurang jelas. Namun beberapa alasan pelaksanaan G1R1J masih belum maksimal sepertikesadaran masyarakat (Ebnudesita, Sulistiawati dan Prasetyo, 2021 & Sutriyawan, 2021). Selain itu, pencatatan, pelaporan dan pembiayaan pelaksanaan hingga pengawasan dan evaluasi yang kurang efektif juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama antara Fakultas Ilmu Kesehatan dengan Dinas Kesehatan baik dalam bentuk penelitian maupun pengabdian masyarakat. Diharapkan kegiatan-kegiatan seperti dapat berlanjut untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan bahwa masyarakat Kelurahan Sangaji khususnya di RT 10 dan RT 11 sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Upaya pencegahan penyakit DBD sudah diterapkan sehingga dari 33 rumah yang dilakukan observasi ditemukan hanya 10 rumah yang memiliki jentik nyamuk. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kesadaran dan upaya bersama, dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari penyakit. Diharapkan masyarakat tetap menjaga lingkungannya dan selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara serta Pihak Dinas Kesehatan Kota Ternate, Puskesmas Siko, Kelurahan Sangaji dan masyarakat khususnya RT 10 dan RT 11 atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardina, R., Purbayanti, D. dan Sartika, F. (2018) 'Survey Jentik Nyamuk Aedes Aegypti DI Perumahan Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangkaraya', *PengabdiaMu*, 3(1), pp. 55–61.

Ebnudesita, F.R., Sulistiawati and Prasetyo, R.H. (2021) 'Pengetahuan Abatisasi dengan Perilaku Penggunaan Abate', *HIGEA : Journal of Public Health Research and Development*, 5(1), pp. 72–83.

Harapan, H., Michie, A., Yohan, B., Shu, P. Y., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019) 'Dengue Viruses Circulating in Indonesia: A Aystematic Review and Phylogenetic Analysis of Data from Five Decades.' https://doi.org/10.1002/rmv.2037.

Hayana, H., Mauludi, T.I. dan Agustin, N.L. (2023) 'Edukasi kesehatan: Pemberantasan Jentik Nyamuk 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023', *Jurnal Pengabdian Masyarakat …*, 5(3), pp. 252–257.

Kementerian Kesehatan RI (2019) *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025*, *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI (2022) 'Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: https://kemkes.go.id/id/ kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j.

Khusnul dkk.. (2023) 'Pelaksanaan Survei Jentik Nyamuk Di Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya', *Prosiding Webinar Nasional Integrasi Hasil Riset Untuk Kegiatan Pengabdian masyarakat (PKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan*, 1, pp. 44–48.

Lestari, T. dkk (2022) 'Pemeriksaan Jentik Nyamuk dan Pembagian Bubuk Abate Di Kelurahan Togolobe', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jejama*, 2(1), pp. 1–7.

Mahawan, Y.F. dkk. (2024) 'Survey Larva dan Penyuluhan Keluarga tentang Pembasmian Jentik Nyamuk Sebagai Upaya Pencegahan DBDB DI Banyudono Boyolali', *Jurnal Pengabdian Masyarakat MEDIKA*, 4(3), pp. 66–73.

Putri, C.M., Hidayat, F.A. and Sarabiti, S.S. (2022) 'Penyuluhan Demam Bedarah Dengue (DBD) dan Pemeriksaan Jentik Nyamuk Warga RT 02 RW 04 Pisangan Timur, Cirendeu', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, pp. 1–5.

Sutriyawan, A. (2021) 'Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk', *JNPH : Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), pp. 1–10.

Umasangaji Nurul M., dkk (2025) 'Mosquito Larva Inspection in Sangaji Village, Ternate City', *Jurnal Biosainstek*, 7(1), pp. 12–16.

WHO. (2024) 'Dengue and Severe Dengue'. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue.